
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja

Relationship Between Parenting Styles And The Lever Of Self-Confidence Of Adolescents

Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila¹, Iwan Ardian¹, Nutrisia Nu'im Haiya¹, Intan Rismatul Azizah¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:
Pola Asuh Orang Tua;
Kepercayaan Diri; Remaja

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja. Remaja dengan kepercayaan diri positif cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memiliki prestasi akademik yang baik. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, pendidikan, pengalaman pribadi dan lingkungan keluarga. Orang tua dengan pola asuh positif, membuat anak merasa aman, dihargai, dan mampu mengembangkan ketrampilan sosial. Pola asuh positif juga membantu remaja mengatasi stres, kecemasan, dan masalah emosional lainnya. Pola asuh positif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan anak dan membantu membentuk moralitas mereka. Tujuan penelitian untuk menilai hubungan antara pola asuh dan kepercayaan diri remaja dengan menggunakan kuesioner yang dapat diisi oleh orang tua dan remaja yang berminat. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 81 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Temuan uji statistik chi-square sebesar 0,001 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya korelasi substansial antara tingkat kepercayaan diri remaja dan pola asuh, yang menunjukkan dampak kuat dari pola asuh terhadap pertumbuhan kepercayaan diri. Kepercayaan diri remaja termasuk dalam kelompok cukup, bersama dengan kategori pola asuh. Perlu perhatian khusus pola asuh orang tua pada diri remaja.

Keywords:
Parenting Style; Self-Confidence; Adolescents

Abstract
Self-confidence is an important aspect of adolescent development. Adolescents with positive self-esteem tend to adapt more easily to their surroundings and have good academic performance. Self-confidence can be influenced by cultural factors, education, personal experiences, and family environment. Parents with a positive parenting style make children feel safe, valued, and capable of developing social skills. Positive parenting also helps adolescents cope with stress, anxiety, and other emotional problems. Positive parenting has a significant impact on children's growth and helps shape their morality. The research aims to assess the relationship between parenting styles and adolescent self-confidence using a questionnaire that can be completed by interested parents and adolescents. The research design is descriptive quantitative correlational with a cross-sectional approach. The number of respondents was 81 people, selected using purposive sampling technique. The chi-square statistical test findings of 0.001 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) indicate a substantial correlation between adolescent self-confidence levels and parenting styles, demonstrating a strong impact of parenting on self-confidence development. Teenage self-confidence falls into the "fair" category, along with parenting styles. Parenting patterns require special attention for adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan titik puncak emosionalitas, dimana terjadi perkembangan emosi, pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada masa perkembangan ini remaja akan rentan terhadap masalah mental emosionalnya. Masalah kesehatan mental emosional banyak terjadi pada masa remaja diantaranya perubahan psikoseksual, pengaruh teman sebaya, gangguan perkembangan moral, stres dimasa remaja, dan perilaku beresiko tinggi (Azizah & Rahayu, 2022). Perkembangan remaja tidak terlepas dari peran keluarga.

Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu peran keluarga yang mempengaruhi pendidikan anak adalah pola asuh orang tua, pendidikan anak tergantung bagaimana orang tua mengasuhnya. Untuk mendapatkan pendidikan anak yang sesuai harapan, maka orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat (Karomah & Widiyono, 2022). Pola asuh adalah pola perilaku yang semua orang terapkan kepada anak dan sifatnya relatif konsisten. Bentuk pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak dimasa depan. Hal tersebut disebabkan oleh kepribadian anak yang dipupuk sejak dini. Maka dari itu pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku pada anak. Jika pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kurang baik pada anak, maka perilaku anak akan menjadi tidak baik juga (Akbar & Fatah, 2022). Pola asuh juga membantu remaja mengatasi stres, menumbuhkan kepercayaan diri, kecemasan, dan masalah emosional lainnya.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Kepercayaan diri tumbuh dari lingkungan pola asuh di keluarga. Jika remaja memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan (Saputri, Lestari, & Zwagery, 2020). Memiliki keterampilan yang memadai, menyadari kemampuan yang dipunya, dan mengetahui cara menerapkannya secara efektif merupakan komponen kepercayaan diri. Keyakinan pada kemampuan diri mencakup kepercayaan terhadap keterampilan dan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki individu, yang dapat di gunakan secara efektif (Hasan dkk. 2021). Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi kehidupan. Hal ini juga dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap kapasitas seseorang untuk menghadapi kenyataan agar menjadi sadar diri, berpikir positif, dan mandiri (Walgito, 2019). Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Jumlah responden sebanyak 81 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Penelitian telah melalui uji etik dengan nomor 1206/A.1-KEPK/FIK-SA/XI/2024 dari Universitas Islam Sultan Agung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik respondent

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17 tahun	12	14,80%
16 tahun	35	43,20%

15 tahun	34	42,00%
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	38,27%
Perempuan	50	61,73%
Kepercayaan diri		
Baik	12	14,81%
Cukup	44	54,32%
Buruk	25	30,87%
Pola asuh		
Baik	0	0,00%
Cukup	52	64,19%
Kurang	29	35,81%
Total	81	100,0%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas di dapatkan sebagian besar responden remaja berusia 16 tahun sebanyak 35 responden (43,20). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (61,73%). Kepercayaan diri responden sebagian besar berada dikategori cukup sebanyak 44 responden (54,32%) dan pola asuh orang tua pada kategori cukup sebanyak 52 responden (64,19%).

b. Analisa bivariat

Tabel 2. Uji Chi-Square hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak remaja

Pola asuh Orang tua	Kepercayaan Diri Anak Remaja								p-Value
	rendah		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	25	86,2%	0	0%	4	13,7%	29	35,8%	0,001
Cukup	0	0%	44	84%	8	15,3%	52	64,2%	
Total	25	30,9%	44	54,3%	12	14,8%	81	100%	

Setelah uji chi-square, uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang berarti bahwa nilai $p < .005$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara kepercayaan diri remaja dan gaya pengasuhan orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 81 responden ditemukan responden terbanyak berusia 16 tahun sebanyak 35 responden atau 43,20%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan remaja di fase pertengahan masa remaja, yang umumnya merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri dan kepercayaan diri. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurliza, Sari, Karim, & Sari (2024) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres remaja setingkat SMA ditemukan sebagian besar atau 136 (47,4%) adalah responden dengan usia 16 tahun. Usia 16 tahun termasuk dalam usia kelompok remaja madya (middle adolescence), dimana pada masa usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan remaja yang paling dramatis. Pada usia ini remaja sedang memerlukan teman. Remaja usia ini sedang mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan yang benar, seperti apakah akan menjadi materialistis atau idealis, sibuk atau sendirian, sensitif atau cuek, optimis atau pesimis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 81 respondent anak remaja, mayoritas adalah siswi perempuan dengan jumlah 44 responden (61,73). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan remaja perempuan yang terlibat dalam penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devita (2020) yang dijelaskan bahwa pada

penelitiannya terkait pola asuh remaja didapatkan responden terbanyak yaitu perempuan sejumlah 146 (54,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja di MA HA Bangsri Jepara memiliki kepercayaan diri yang cukup dengan jumlah terbanyak yaitu 44 responden. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan karakter remaja. Dominan kategori “cukup” menunjukkan kebutuhan untuk intervensi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja mengingat potensi dampak kepercayaan diri rendah terhadap pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ifdil, Denich, & Ilyas (2024) dimana kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 orang (36%), kategori rendah sebanyak 21 orang (27%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (26%), kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (3%). Temuan ini mengungkapkan kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang. Kepercayaan diri akan menimbulkan rasa menghargai diri sendiri, memiliki kemampuan untuk melanjutkan hidup, mampu melakukan pertimbangan pada pilihan, dan mampu membuat keputusan. Selain itu, remaja juga akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, atau setidaknya mampu mempelajari cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas (Dianningrum & Satwika, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh yang tergolong cukup dengan jumlah 52 responden. Penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pola asuh yang cenderung berada di level sedang pada populasi sampel. Ketidakadaan 41 responden dengan pola asuh “baik” patut menjadi perhatian, mengindikasikan kualitas pola asuh. Wulandari, Nelwati, & Dayati (2024) menjelaskan pola asuh orang tua dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, termasuk dalam hal perilaku bullying pada remaja. Orang tua memiliki peran sebagai contoh utama bagi anak-anak mereka. Jika orang tua seringkali menunjukkan perilaku agresif, merendahkan, atau mendominasi, anak cenderung meniru perilaku tersebut dalam interaksi dengan teman sebaya. Ketika orang tua kurang memperhatikan aktivitas dan interaksi sosial anak, remaja mungkin merasa tidak terhubung atau diabaikan. Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan remaja (Suryandari, 2020).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara kepercayaan diri remaja dan gaya pengasuhan orang tua. Jika remaja dengan pengasuhan yang baik maka remaja akan lebih percaya diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2020) dan Ambarwati, dkk (2024) dijelaskan bahwa kepercayaan diri remaja sangat berhubungan dengan pola asuh orang tua. Hasil penelitian Subekti, Prasetyanti, & Nikmah (2019) menjelaskan bahwa hubungan harmonis dimana anak-anak memperoleh kekuatan dan kepercayaan diri dari hubungan mereka dengan orang tuanya ketika menghadapi tantangan atau kesulitan, termasuk masalah belajar dan akademik. Sementara gaya pengasuhan orang tua yang menetapkan tuntutan yang keras dan kurang dalam memberi dukungan dapat menyebabkan stres pada anak. Hal ini disebabkan oleh anak yang merasa tidak mendapat dukungan sosial dan merasa sendirian ketika menghadapi permasalahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat substansial antara pola asuh orang tua dengan derajat kepercayaan diri remaja di MA

HA Bangsri Jepara berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p Value sebesar 0,001 sehingga nilai P value <,005, dengan kata lain ada bukti yang sangat kuat untuk menolak hipotesis nol (bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dan kepercayaan diri remaja). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik kepercayaan diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 863–870.
- Ambarwati, S., Usbah, A., Lestari, S. A., Masfia, I., & Fahmi, Z. (2024). Pola asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Tuna Wicara di Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. *PAEDAGOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 155–161.
- Azizah, K., & Rahayu, B. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di SMK Negeri 2 sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal*, 3(1), 27–32.
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503–513. <http://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967>
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 194–203.
- Hasan, M., Khasanah, B. A., Patriyani, R. E. H., Nahriana, & Hidayati, H. T. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Ifdil, Denich, A. U., & Ilyas, A. (2024). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING Jurnal Progran Studi PGRA*, 8(1), 54–60.
- Nurliza, A., Sari, N. Y., Karim, D., & Sari, T. H. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Stres pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(2), 167–178.
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34–42. <http://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2019). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29.
- Walgito, B. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Sleman: Penerbit Andi.
- Wulandari, D., Nelwati, & Dayati, R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan Lingkungan sekolah dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Kota Payakumbuh Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 144–153.